

**PERSEPSI MASYARAKAT TANI TERHADAP IMPLEMENTASI
PROGRAM PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH DI DESA RANTAU
BINTANG KEC. BANDAR PUSAKA KAB. ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Disusun oleh

**ERNA MAULIZA
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM: 1052018016**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022**

ABSTRAK

Erna Mauliza. 2022. Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Implementasi Program Pembelajaran Luar Sekolah Di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.

Persepsi masyarakat mengenai pendidikan dengan menaruh harapan besar agar anak sukses dan mudah memperoleh pekerjaan yang baik menjadikan masyarakat enggan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan daya dukung dan pembatas pemahaman masyarakat gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Kemudian untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang dan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Instrumen yang digunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Daya dukung dan pembatas pemahaman masyarakat Gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusakan Kab. Aceh Tamiang bahwa mendapatkan pekerjaan, menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga sedangkan pembatas pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan yaitu faktor ekonomi. 2) Solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat Gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka yaitu membuat program pembelajaran luar sekolah berupa pembelajaran membaca dan menulis bagi anak usia 10-12 tahun. 3) Persepsi masyarakat Gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Program luar sekolah memberikan perubahan kepada anak untuk belajar membaca dan menulis yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa persepsi masyarakat tani setuju untuk diterapkan program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang

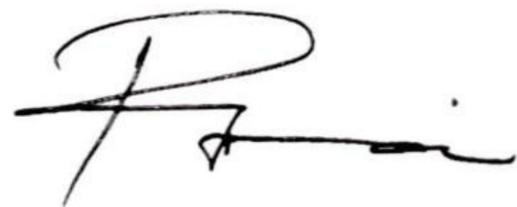
Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Gampong dan Program Luar Sekolah Diketahui/Disetujui:

Pembimbing I



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

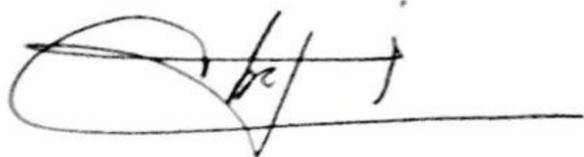
Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Dewan Penguji

Ketua,



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Sekretaris,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota,



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa



Dr. Zainat Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

**PERSEPSI MASYARAKAT TANI TERHADAP IMPLEMENTASI
PROGRAM PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH DI DESA RANTAU
BINTANG KEC. BANDAR PUSAKA KAB. ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

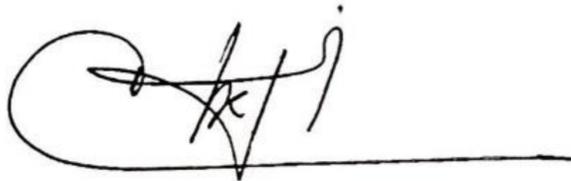
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
12 April 2022 M**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Dewan Penguji

Ketua,



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Sekretaris,



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota,



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota,



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

**Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Langsa**




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Mauliza

NIM : 1052018016

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TANI TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH DI DESA RANTAU BINTANG KEC. BANDAR PUSAKA KAB. ACEH TAMIANG”** adalah benar hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Maret 2022

Yang menyatakan,

  
METERAI
TEMPEL
Erna Mauliza

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji beserta Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt, dengan senantiasa mengharap Ridha-Nya. Hanya atas karunianya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “*PERSEPSI MASYARAKAT TANI TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN LUAR SEKOLAH DI DESA RANTAU BINTANG KEC. BANDAR PUSAKA KAB. ACEH TAMIANG*”. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta penerusnya yang telah setia tulus ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemaslihatan umat.

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapkan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas PGMI dan selaku Pembimbing kedua dalam penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Chery Julida Panjaita, M.Pd selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini.

5. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan Penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini ada manfaatnya bagi pengembang ilmu Pengetahuan.

Langsa, 7 Februari 2022

Erna Mauliza

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Persepsi	7
B. Masyarakat	12
C. Masyarakat Gampong	14
D. Program Pembelajaran.....	17
E. Program Luar Sekolah	32
F. Membaca dan Menulis	35
G. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Daya Dukung atau Pembatas Pemahaman Masyarakat Gampong Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang	51
B. Solusi yang dilakukan Terhadap Pemahaman Masyarakat Gampong Mengenai Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang	55
C. Persepsi Masyarakat Gampong Terhadap Implementasi Program Pembelajaran Luar Sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang	59
D. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Erna Mauliza. 2022. Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Implementasi Program Pembelajaran Luar Sekolah Di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.

Persepsi masyarakat mengenai pendidikan dengan menaruh harapan besar agar anak sukses dan mudah memperoleh pekerjaan yang baik menjadikan masyarakat enggan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan daya dukung dan pembatas pemahaman masyarakat gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Kemudian untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang dan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Instrumen yang digunakan wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Daya dukung dan pembatas pemahaman masyarakat Gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusakan Kab. Aceh Tamiang bahwa mendapatkan pekerjaan, menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga sedangkan pembatas pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan yaitu faktor ekonomi. 2) Solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat Gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka yaitu membuat program pembelajaran luar sekolah berupa pembelajaran membaca dan menulis bagi anak usia 10-12 tahun. 3) Persepsi masyarakat Gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Program luar sekolah memberikan perubahan kepada anak untuk belajar membaca dan menulis yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa persepsi masyarakat tani setuju untuk diterapkan program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat Gampong dan Program Luar Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk dipertihakan sebagai upaya mengenalkan benda-benda yang ada disekitar kepada annak agar mereka mulai mengenal apa yang dilihat dan sesuai dengan konteks benda yang dipelajari. Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar 6-7 tahun dimana pada tahap ini disebut sebagai masa keemasan bagi anak karena pada tahap inilah anak mulai dikenalkan dunia nyata dalam suatu lembaga pendidikan formal.¹ Anak diusia dini diawali di masa pertumbuhan dan pengenalan dalam suatu lembaga formal maupun informal.²

Pendidikan anak usia dini dimulai di masa pertumbuhan anak melalui kegiatan bermain.³ Hal yang perlu ditanamkan pada anak merupakan nilai-nilai yang dapat dipelajari agar mereka dapat dibentuk karakter serta mempelajari hal-hal baru yang diarahkan oleh guru dalam suatu ruang lingkup belajar sambil bermain. Dunia anak merupakan elemen penting bagi anak dimana dimasa inilah anak mulai mengenal apa yang dilihat dan dirasa sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

Anak dimasa perkembangannya mulai diperkenalkan melalui pembelajaran dasar agar mereka bisa memahami dan mempelajari apa yang belum

¹ Irjus Indrawan, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Qiara Media, 2020), hal.11.

² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak*, (Jakarta: Luxima Media, 2015), hal. 167.

³ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.115.

dipelajari.⁴ Anak pada usia dini belum mengenal banyak mengenai apa yang dilihat sehingga perlu dibina dan didik agar mereka lebih terarah dalam mempelajari apa yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka.

Anak dengan perkembangan yang baik merupakan aspek yang paling utama dalam menentukan berbagai macam metode yang menarik agar mereka tidak kaku dan lambat dalam memahami intruksi yang diberikan. Anak dengan usia dini masih labil dalam mengenal benda-benda disekitar mereka.⁵ Mereka hanya terfokus pada apa yang dilihat namun belum memahami apa fungsi dari benda tersebut. Maka dari itu, pentingnya pendidikan di usia dini menjadikan anak harus diajarkan sesuai dengan tuntunan yang sesuai dengan umur dan kemampuan mereka.

Namun berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang, kurangnya pemahaman masyarakat gampong akan pentingnya pendidikan menjadikan mereka tidak terdorong untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Terlebih sekolah bagi mereka memerlukan banyak biaya dan belum jelas masa depan yang diperoleh. Dengan kata lain, sekolah tidak menjamin anaknya dapat bekerja, apalagi banyak anak yang sekolah tinggi hanya karena untuk gaya hidup ataupun gengsi. Masyarakat lebih memilih menyuruh anak-anaknya untuk bekerja membantu orang tua.

⁴ Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 106.

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 153.

Selain itu, dalam keluarga yang berprofesi sebagai petani, ketidakmampuan ekonomi menjadikan alasan mereka untuk tidak menyekolahkan anaknya pada pendidikan lanjutan. Akibatnya, banyak anak yang masih relatif usia sekolah dinikahkan oleh orang tuanya dan menjadi penerus orang tuanya sebagai petani. Pandangan orang tua yang menganggap pendidikan di sekolah tinggi sebagai wahana mendapatkan kerja perlu digarisbawahi mengingat sekolah adalah proses pembentukan tingkah laku dan memperoleh pengetahuan agar bisa dikembangkan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Maka dari itu, perlu diimplementasikan program pembelajaran luar sekolah agar masyarakat menyadari bahwa pendidikan itu penting yang dapat mengubah cara pandang yang lebih baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Tani Terhadap Implementasi Program Pembelajaran Luar Sekolah Di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apa yang menjadi daya dukung dan pembatas pemahaman masyarakat gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang?

2. Apa solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang?
3. Bagaimana persepsi masyarakat gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan daya dukung dan pembatas pemahaman masyarakat gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.
2. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemahaman masyarakat gampong terhadap

pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;
 - a. Keluarga

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi keluarga bahwa pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak untuk dapat mengubah cara pandang masyarakat gampong tentang pendidikan.

- b. Anak

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi anak untuk lebih termotivasi dalam belajar sehingga orangtuanya memilih melanjutkan pendidikan mereka yang lebih tinggi.

- c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak guna membentuk karakter, sikap, moral dan pengetahuan yang lebih baik.

E. Penjelasan Istilah

1. Guru

Guru adalah orang yang memberi pengetahuan kepada anak.⁶ Guru menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2001), hal 11

2. Program Luar Sekolah

Program luar sekolah adalah lembaga pendidikan nonformal yang dibuat untuk membantu perkembangan potensi yang dimiliki anak melalui pembelajaran-pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok orang yang memiliki kebudayaan yang sama serta memiliki kebiasaan yang juga sama dalam suatu wilayah tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Guru

Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.⁷ Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.⁸ Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan

⁷ Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.⁹

Bakti dan kinerja guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda. Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.¹⁰

Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini. Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.¹¹

Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa

⁹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

¹⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

¹¹ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik. Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.¹² Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.¹³

Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.¹⁴ Bakti dan kinerja guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda. Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar

¹² Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

¹³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

¹⁴ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.¹⁵

Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini. Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.¹⁶

Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.¹⁷ Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.¹⁸ Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan

¹⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

¹⁶ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

¹⁷ Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

¹⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.¹⁹ Guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda. Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.²⁰

Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini. Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan

¹⁹ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.²¹

Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.²² Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.²³ Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak

²¹ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

²² Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.²⁴ Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.²⁵

Guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.²⁶ Guru yang memiliki kompetensi merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini.

Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak

²⁴ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

²⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

²⁶ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.²⁷

Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.²⁸ Bakti dan kinerja guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda.

Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.²⁹ Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini.

Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.³⁰ Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia

²⁷ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

²⁸ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

²⁹ Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

³⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik. Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.³¹

Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

B. Perkembangan Bahasa Anak Melalui Program Luar Sekolah

Perkembangan bahasa anak dalam suatu pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat

³¹ Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

pembelajaran lainnya.³² Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menaati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.³³ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan

³² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

³³ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..³⁴

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.³⁵

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

³⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.³⁶ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat

³⁶ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

pembelajaran lainnya.³⁷ Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.³⁸ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.³⁹

³⁷ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

³⁸ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 206.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴⁰ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

⁴⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴¹ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁴²

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴³

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan

⁴¹ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

⁴³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴⁴ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴⁵ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Keluarga yang

⁴⁴ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁴⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴⁶ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan

⁴⁶ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁴⁷

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁴⁸

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

⁴⁸ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴⁹ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.

C. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵⁰ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia

⁴⁹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁵⁰ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵¹ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁵²

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek

⁵¹ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵³

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa

⁵³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵⁴ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.⁵⁵

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵⁶ Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Keluarga yang memberikan pengarahannya dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

⁵⁴ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁵⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 88

⁵⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁵⁷ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁵⁸

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁵⁹

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati

⁵⁷ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

⁵⁹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁶⁰ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.⁶¹

D. Sekolah Sebagai Pendukung Perkembangan Bahasa Anak

⁶⁰ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁶¹ Ibid, hlm. 102.

Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan. Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran.

Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁶² Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik.

Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan.

⁶² Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁶³ Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan..⁶⁴

Setiap elemen yang memberikan semua aspek pendidikan yang memberikan langkah pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan suatu sistem yang mengarahkan pada suatu pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang menjadikan semua aspek pembelajaran diantaranya guru, siswa dan perangkat pembelajaran yang lainnya menjadikan semua aspek yang pendidikan. Pendidikan menjadikan sebuah sistem yang menggabungkan semua langkah yang menerima pesan sebagai upaya langkah pembelajaran dalam proses yang menjadikan semua siswa yaitu sebagai yang memberikan sistem perangkat pembelajaran lainnya.⁶⁵

Keluarga merupakan guru utama bagi anak mengajarkan hal-hal yang mengarahkan pada aspek-aspek yang membantu semua anak wajib menataati aturan yang memberikan segala sistem pendidikan. Keluarga yang memberikan pengarahan dalam dunia pendidikan menjadikan semua perangkat pembelajaran yang memberikan semua aspek pendidikan, keluarga yang terdiri dari ayah dan

⁶³ Perpress Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 66-67

⁶⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 131.

ibu dalam suatu ikatan yang sah menjadikan semua aturan harus diberikan kepada semua yang memberikan aspek yang memberikan satu langkah menjadi aturan yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam memajukan kualitas pengajaran. Guru yang bertindak sebagai tutor akan mengelola kegiatan pembelajaran dalam suatu pengajaran. Sekolah yang memberikan langkah utama dalam menggapai semua aspek kehidupan dalam suatu cita-cita yang berlandaskan pada norma atau aturan yang memberikan sistem yang ada dalam lembaga pendidikan. Sekolah terbentuk dalam suatu sistem yang menjadikan semua aspek ikut serta dalam menjalankan sistem pendidikan.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa Nasional yang nantinya akan memberikan komunikasi yang partisipan sehingga dapat memberikan komunikasi yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bahasa Indonesia adalah satu bahasa yang disesuaikan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.⁶⁶ Bahasa Indonesia digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbahasa sehingga bahasa yang diberikan sesuai dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan.⁶⁷

⁶⁶ Perpres Nomor 63 tahun 2019 Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia

⁶⁷ Azhari, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Imajinasi Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Anak Usia Dini*, Artikel Ilmiah, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017, hlm. 93

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjabarkan persepsi masyarakat gampong terhadap implikasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada Bulan November 2021 (d disesuaikan dengan surat penelitian).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden yang ingin diteliti untuk memberikan penjelasan mengenai persepsi terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di desa Rantau Bintang. Adapun subjek penelitian ini yaitu 10 anak, 20 orang tua terdiri dari ayah dan ibu, 1 orang geuchik.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian menggunakan dua jenis data yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara oleh 10 anak, 20 orang tua terdiri dari ayah dan ibu, 1 orang geuchik di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.
2. Data sekunder merupakan data-data yang dapat mendukung teori dalam penelitian ini seperti jurnal, foto-foto maupun lembar observasi lapangan yang sesuai dengan data penelitian. .

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Menurut Kartono observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶⁸ Observasi dilakukan di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang terhadap 10 anak yang mengikuti program luar sekolah

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antar pencari

⁶⁸ Kartono, *Observasi dan Wawancara*, (Jurnal Pendidikan dan Penelitian, Vol. 2, No. 1, 2010), hlm.2.

informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁶⁹ Peneliti memakai jenis wawancara, yaitu:

Wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada interviewee telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan 20 orang tua terdiri dari ayah dan ibu, 1 orang geuchik di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Wawancara

Indikator Persepsi	Pertanyaan
Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pendidikan itu penting bagi Bapak? 2. Apakah semua anak Bapak menjalani pendidikan? 3. Bagaimana jenjang pendidikan yang Bapak inginkan untuk anak? 4. Apakah Bapak selalu memperhatikan anak dalam belajar di rumah? 5. Apakah biaya menjadi masalah bagi Bapak dalam pendidikan? 6. Apakah anak Bapak meraih prestasi di sekolah? 7. Apakah Bapak memberikan izin agar anak mengikuti program luar sekolah? 8. Apa saja harapan Bapak setelah anak menjalani pendidikan?
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut Bapak adanya pendidikan itu bisa langsung sukses? 2. Apakah menurut Bapak pendidikan itu dapat meningkatkan cara berfikir anak? 3. Apa upaya yang Bapak lakukan saat anak tidak sekolah? 4. Apakah pendidikan itu dapat

⁶⁹ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 53.

	<p>memberikan pekerjaan yang lebih baik?</p> <p>5. Apakah Bapak menerapkan disiplin untuk anak saat belajar?</p> <p>6. Apakah menurut Bapak, pendidikan menjadikan anak yang patuh dan taat terhadap orang tua?</p> <p>7. Apakah menurut Bapak, pendidikan ditingkat universitas dapat meningkatkan harkat dan martabat keluarga?</p> <p>8. Apa kelemahan anak selama di sekolah?</p> <p>9. Seandainya ada program, program apa yang bapak mau buat?</p> <p>10. Apakah menurut Bapak program luar sekolah perlu diupayakan guna membantu anak belajar?</p> <p>11. Apakah menurut Bapak, program pembelajaran itu penting diikuti?</p> <p>12. Apakah menurut Bapak adanya program luar sekolah dapat membuat anak rajin belajar?</p> <p>13. Apakah menurut Bapak program luar sekolah membantu anak meraih hasil belajar yang lebih baik?</p> <p>14. Apa yang Bapak inginkan setelah anak mengikuti pendidikan?</p>
--	--

3. Tes

Tes merupakan suatu alat untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan yang dihitung dalam bentuk statistik.⁷⁰ Indikator tes disesuaikan dengan penjabaran dari indikator membaca dan menulis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya:

⁷⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 64.

Tabel 3.3: Kisi-Kisi Soal Tes

Indikator Membaca	Sub Indikator
Ketepatan tanda baca	1. Mengetahui simbol-simbol tanda baca dalam teks
Penguasaan topik	2. Membaca ide pokok untuk memahami topik
Pemahaman isi teks	3. Simpulan teks bacaan
Kelancaran Membaca	4. Membaca cepat untuk memperoleh informasi mengenai ide pokok dalam sebuah teks
Indikator Menulis	
Ide dan isi teks	1. Memahami gagasan atau ide pokok saat menulis 2. Kesesuaian ide dengan isi karangan
Menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD)	3. Tulisan terlihat jelas dan rapi 4. Susunan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia
Menulis lebih dari 50-60 kata dalam satu paragraph.	5. Isi karangan lebih dari 4 kalimat dalam 1 paragraph 6. 1 kalimat terdiri dari 10 kata

F. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahapan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Konfirmasi data. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari

lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.⁷¹

⁷¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Daya Dukung atau Pembatas Pemahaman Masyarakat Gampong Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang.

Daya dukung pemahaman masyarakat Gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusakan Kab. Aceh Tamiang diperoleh dari hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pendidikan memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga dapat membanggakan keluarga jika anak yang disekolahkan telah meraih kesuksesan.

Hasil ini sesuai dengan ungkapan beberapa responden yaitu:

Bapak SY yang menerangkan bahwa anak diberi pendidikan agar bisa menjadi orang yang berguna dan sukses bagi keluarga, masyarakat maupun negara.

Bapak AA yang menjelaskan bahwa anak diberi pendidikan agar mudah mendapatkan pekerjaan dan sukses serta bisa membahagiakan keluarga.

Bapak RT yang menerangkan bahwa anak diberi pendidikan supaya bisa mengembangkan pola pikir dan karakter yang lebih baik sehingga bisa mengontrol penyimpangan-penyimpangan yang dapat mempengaruhi dari luar lingkungan.

Persepsi masyarakat mengenai daya dukung inilah yang menjadikan masyarakat bahwa pendidikan itu penting diberikan kepada anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang, mudah mendapatkan pekerjaan serta dapat memperoleh kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Orang tua memberikan pendidikan kepada semua anak yang ada dalam satu keluarga.

Namun hanya beberapa keluarga yang memberikan pendidikan kepada anak ke jenjang universitas, kebanyakan dari mereka memberikan pendidikan kepada anak hanya sebatas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Daya dukung yang membuat orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya agar memperoleh kesuksesan. Hal ini sesuai dengan ungkapan masyarakat:

Bapak SY yang menerangkan bahwa pendidikan memberikan ruang agar anak lebih mudah sukses terutama dalam pengembangan pola pikir dan karakter.

Bapak AA yang menjelaskan bahwa pendidikan memang tidak menjamin kesuksesan, namun dengan adanya pendidikan memberikan jalan kepada anak untuk menemukan jati diri yang lebih baik karena kesuksesan itu relatif tergantung cara pandang seseorang mengenai arti sukses.

Bapak RT yang menerangkan bahwa pendidikan yang diberikan perlu diaplikasikan dalam dunia nyata agar kesuksesan dapat lebih mudah dicapai oleh anak.

Orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak agar mereka dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesan. Daya dukung inilah yang menjadikan orang tua terus mendukung anak menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Orang tua yang berperan sebagai fasilitator bagi anak juga selalu memperhatikan anak dalam belajar, terutama dalam hal membaca untuk anak di tingkat dasar dan ikut serta mengajari anak dalam mengeja kalimat yang ada dalam buku teks pelajaran di sekolah. Upaya orang tua ini dilakukan sebagai bentuk perhatian yang dilakukan agar anak bisa belajar dengan baik saat berada di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menganggap bahwa pendidikan sangat penting diberikan kepada anak.

Pendidikan yang tinggi dapat memberi kebanggaan terhadap keluarga.

Hal ini disampaikan oleh masyarakat yaitu:

Bapak SY yang menerangkan bahwa rasa bangga timbul setelah anak sukses tamat dari sekolah yang lebih tinggi. Apalagi anak bisa disekolahkan kejenjang perkuliahan maka saya sangat bangga dengan pencapaian anak menjalani pendidikan.

Bapak AA yang menjelaskan bahwa bangga sekali jika anak sudah mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi, apalagi bisa sampai pada jenjang perkuliahan.

Bapak RT yang menerangkan bahwa tentu semua orang tua ingin anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan berprestasi pada sekolah tersebut.

Rasa bangga yang dirasakan orang tua dapat menjadi daya dukung mereka dalam memberikan pendidikan kepada anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua terus berusaha agar anak bisa melanjutkan sekolah saat mereka sudah tamat dan berusaha untuk meraih kesuksesan pada pendidikan yang diemban agar memberikan rasa bangga kepada orang tua sesuai dengan prestasi yang dicapai oleh anak.

Selain pendukung, pembatas pemahaman masyarakat Gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang yaitu faktor ekonomi. Hasil ini didapat dari hasil wawancara dengan masyarakat yaitu:

Bapak JN yang menerangkan bahwa pendidikan kejenjang yang lebih tinggi itu membutuhkan biaya yang mahal sedangkan saya hanya bekerja sebagai petani dan istri membantu saya ke sawah.

Bapak ML yang menerangkan bahwa pendidikan diperkuliahan itu mahal dan saya memiliki 7 anak, keadaan ekonomi seperti ini membuat saya tidak sanggup untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi.

Bapak KN yang menjelaskan bahwa pendidikan yang lebih tinggi itu baik, namun keadaan kami yang sekarang ini membuat kami tidak sanggup untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak.

Orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan membutuhkan biaya yang besar menjadikan orang tua hanya sanggup untuk memberikan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA). Hal ini menjadi pembatas bahwa kurangnya ekonomi dan melihat hasil dari pendapatan orang tua yang hanya bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas (BHL) ataupun petani membuat orang tua tidak sanggup untuk memberikan pendidikan kepada anak pada jenjang perkuliahan. Terlebih orang tua yang menganggap bahwa perkuliahan itu membutuhkan biaya yang besar menjadikan pemahaman mereka akan pendidikan yang lebih tinggi terabaikan.

Untuk menambah wawasan pengetahuan anak, orang tua juga memberi izin dan sangat mengharapkan untuk mengikuti program luar sekolah. Orang tua sangat mendukung bahwa program luar sekolah dapat membantu anak untuk lebih banyak belajar. Terlebih orang tua juga tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam hal pendidikan, program luar sekolah akan sangat penting untuk diterapkan guna mengatasi anak saat kesulitan dalam belajar. Selain itu, program luar sekolah yang dilaksanakan pada tingkat dasar memang perlu diimplementasikan guna mendukung anak mengenal pendidikan. Anak juga dapat belajar bersama guru-guru yang memiliki kemampuan dan orang tua juga sangat mengharapkan program luar sekolah dapat terus diaplikasikan pada tingkat Desa.

Harapan orang tua setelah anak mendapatkan pendidikan yaitu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah secara bijak, sukses dalam hal

pekerjaan, hidup dapat tertata dengan baik, memiliki wawasan dan kecakapan dalam berbicara serta memberikan dampak yang positif bagi Desa khususnya agar dapat terus maju dan berkembang. Harapan orang tua yang begitu besar terhadap anak menjadikan orang tua sangat bergantung pada pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, adanya program luar sekolah diharapkan mampu memberikan dampak yang baik pada perkembangan pengetahuan anak khususnya di tingkat dasar anak sudah terampil untuk membaca dan menulis.

B. Solusi yang dilakukan Terhadap Pemahaman Masyarakat Gampong Mengenai Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak Di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang

Solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat Gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka dilakukan melalui belajar tambahan yang dilaksanakan melalui program pembelajaran luar sekolah. Program pembelajaran luar sekolah dilaksanakan guna membantu orang tua dan anak untuk belajar mengenai aspek membaca dan menulis. Program pembelajaran luar sekolah juga membantu orang tua dalam mengajari anak pentingnya membaca dan menulis agar lebih cepat dan mahir dalam membaca dan menulis.

Jadwal kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran luar sekolah dilaksanakan selama kurang lebih dua jam setengah. Adapun setiap pertemuan peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Pertemuan I, dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2021 pukul 10.00-11.00, peneliti memperkenalkan program dan mengenalkan kegiatan

membaca dan menulis, serta mengintruksikan untuk membawa alat-alat belajar dan memberi tes pada anak.

- b. Pertemuan II, dilaksanakan pada Rabu 8 Desember 2021, pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu teks bentuk kepedulian remaja terhadap lingkungan. Pada materi ini, lebih difokuskan pada kegiatan membaca.
- c. Pertemuan III, dilaksanakan pada Kamis 9 Desember 2021, pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu “menulis dan menjelaskan tanda baca dalam bahasa Indonesia”.
- d. Pertemuan IV, dilaksanakan pada Jumat, 10 Desember 2021, pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Materi yang diajarkan yaitu “Menulis Karangan”, anak-anak menulis pengalaman sesuai dengan abjad dan tanda baca dalam bahasa Indonesia.
- e. Pertemuan V, dilaksanakan pada Sabtu 11 Desember 2021, Pukul 15.30 WIB – 17.00 WIB. Materi yang dibahas yaitu membaca sebuah teks lalu cari tanda baca dengan sebuah teks lalu dibaca di depan kelas.
- f. Pertemuan VI, dilaksanakan pada Minggu 12 Desember 2021, Pukul 09.30 WIB – 11.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca sebuah teks dan menulis teks dengan benar, kemudian mengingat kembali tanda baca dan fungsinya.

Orang tua yang memberikan pendidikan kepada anaknya harus menyadari bahwa sukses membutuhkan proses agar anaknya bisa berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua menaruh

harapan yang besar saat anaknya sudah mencapai pendidikan harus bisa sukses. Sukses yang dimaksud yaitu mudahnya mendapatkan pekerjaan yang baik serta mudah mendapatkan uang. Padahal sukses tidak bisa diukur dari materi saja melainkan cara pandang atau berfikir seseorang untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Orang tua yang mengharapkan keberhasilan seorang anak harus memberikan berbagai upaya agar anak giat saat belajar. Salah satunya yang bisa dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan untuk anak saat belajar. Kedisiplinan seorang anak dibangun dari orang tua yang diawali dari hal-hal yang sederhana, seperti mengatur jadwal belajar, membatasi bermain serta mengatur jadwal kegiatan sehari-hari. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan orang tua agar anak terbiasa untuk menjaga kedisiplinan dan lebih fokus saat belajar.

Selain itu, pembentukan karakter yang baik diperoleh anak melalui pendidikan. Disadari atau tidak anak akan berkembang seiring berjalannya waktu melalui proses pendidikan yang baik dan diarahkan oleh orang tua. Terlebih orang tua tidak bisa menaruh harapan hanya pada lembaga formal atau informal saja melainkan orang tua sendiri yang membangun karakter anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan, anak membentuk karakter melalui lembaga formal ataupun informal hanya pada proses perkembangan belajar saja, sedangkan proses pertumbuhan karakter, orang tua yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan anak membentuk karakter agar selalu patuh dan taat terhadap orang tua.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak akan meningkatkan harkat dan martabat keluarga, karena pendidikan yang baik mencerminkan keberhasilan sebuah keluarga dalam membangun karakter anak. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan strata sosial dimasyarakat yang biasanya orang yang sudah mendapatkan pendidikan yang baik akan memiliki kecakapan dalam berbicara, ketangkasan dalam berfikir serta memiliki ide-ide dan wawasan saat memberikan argumen dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hal inilah yang perlu diperhatikan orang tua agar anaknya bisa dikatakan sukses saat telah selesai menempuh pendidikan.

Maka dari itu, orang tua harus memahami kelemahan-kelemahan anak saat belajar di sekolah. Salah satu permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar yaitu mengenalkan keterampilan membaca dan menulis sejak usia dini. Membaca dan menulis merupakan dua aspek dasar anak mengenal pengetahuan. Pembelajaran membaca dan menulis membutuhkan proses agar anak dapat memiliki kemampuan untuk menguasai dua aspek tersebut. Orang tua yang tidak mampu untuk mengenalkan cara ataupun metode belajar yang baik akan kesulitan untuk mengajari anak dalam membaca dan menulis sehingga orang tua sangat mengharapkan adanya program luar sekolah yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan anak saat membaca dan menulis.

Program luar sekolah dianggap penting oleh masyarakat mengingat anak dapat lebih fokus saat belajar dalam satu atau dua aspek pengetahuan. Jika belajar di sekolah, anak harus mampu belajar dengan cepat meningkatkan keterampilan

membaca dan menulis agar dapat mengikuti materi sesuai dengan kurikulum yang diajarkan. Dengan adanya program luar sekolah, pembelajaran membaca dan menulis dapat lebih difokuskan. Selain itu, orang tua dan mentor juga dapat berkolaborasi mengenai kelemahan anak saat belajar, sehingga penerapan pembelajaran pada program luar sekolah menjadi lebih efektif.

C. Persepsi Masyarakat Gampong Terhadap Implementasi Program Pembelajaran Luar Sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang

Persepsi masyarakat Gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Program luar sekolah diharapkan dapat membantu orang tua dalam mendidik serta mendampingi anak belajar untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Program luar sekolah yang dilaksanakan berfokus pada dua aspek kemampuan yaitu membaca dan menulis. Selama pelaksanaan program pembelajaran luar sekolah, peneliti lakukan sebanyak enam pertemuan dengan penjabaran sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari minggu 5 Desember 2021 pukul 10.11WIB pada pagi itu, penulis memperkenalkan program pembelajaran kepada anak-anak, apa saja yang akan dilakukan yaitu memfokuskan pada kegiatan membaca dan menulis. Dalam penerapannya penulis memberikan tes kepada anak-anak dalam membaca. Kemudian peneliti memberikan kegiatan membaca sesuai dengan kaidah membaca dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Alat dan bahan yang disiapkan untuk mengikuti kegiatan membaca dan menulis, anak-anak diinstruksikan untuk membawa buku bacaan dari sekolah, buku tulis, pulpen dan sebagainya. Selanjutnya, anak-anak diabsen terlebih dahulu diawal pertemuan, kemudian peneliti memberikan teks kepada anak untuk membaca yang bertemakan “Bentuk kepedulian remaja terhadap lingkungan”. Anak-anak membaca sampai pada paragraph ketiga saja. Dari 10 siswa yang mengikuti program luar sekolah dalam kegiatan membaca, hanya enam orang anak yang dianggap lancar dalam membaca, yaitu ada si “R”, “M”, “SA”, “Z”, “ZB”, “RH”. Keenam anak tersebut sudah bisa dikatakan baik dalam membaca hanya penempatan tanda baca yang masih belum tepat saat membaca teks.

Dalam kegiatan menulis, peneliti juga memberikan tes untuk mengetahui ketepatan tanda baca dalam menulis kalimat. Saat penulis memberikan tes berbentuk membuat kalimat sederhana, anak-anak masih belum tepat dalam menempatkan huruf kapital dalam sebuah kata. Anak-anak menulis huruf kapital ditengah-tengah kata bukan diawal paragraph atau setelah tanda titik.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Desember 2021 pukul 15.30-17.00 WIB. Pada pertemuan kedua, 10 anak hadir dalam program pembelajaran luar sekolah yang telah peneliti terapkan. Anak-anak terlihat begitu semangat dan antusias dalam mengikuti program pembelajaran luar sekolah. Dalam proses pembelajaran luar sekolah, agar anak tidak bosan peneliti memberikan yel-yel kepada anak seperti nyanyian agar mereka tetap semangat dan berkesan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan.

Pada hari kedua anak-anak diberikan teks dengan judul “Bentuk kepedulian remaja terhadap lingkungan”. Sebelumnya peneliti memberikan pengarahan kepada anak cara membaca dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, setelah mereka memahami lalu peneliti mengintruksikan anak untuk satu persatu membaca kembali lanjutan dari teks yang sudah peneliti siapkan. Anak diberi waktu sampai 3 menit dalam membaca satu teks paragraph kemudian dilanjutkan teman sebelahnya sampai semua anak mendapatkan giliran dalam membaca. Dalam kegiatan membaca ini, anak terlihat sudah mulai lancar saat membaca, hanya saja anak insial “SR” masih kurang dalam membaca, ia masih kurang lancar lalu peneliti melatih ia membaca secara bertahap memperkenalkan huruf dalam sebuah kalimat.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Kamis 9 Desember 2021 pukul 15.30-17.00 WIB. Waktu dijadwalkan setelah anak-anak selesai mengaji lalu mereka lanjut mengikuti program luar sekolah untuk mengikuti kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan peneliti. Sebelum memulai program luar sekolah, peneliti mengajak anak-anak melakukan gerakan senam agar anak-anak tetap semangat dan tertawa. Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan yang difokuskan adalah menulis dan mengenal tanda baca.

Sebelumnya peneliti menulis materi tanda baca dalam bahasa Indonesia, seperti tanda koma (,), titik (.) dan tanda baca lainnya beserta fungsi tanda baca tersebut. Setelah anak-anak selesai menulis, mereka lalu mendengarkan peneliti menjelaskan tentang tanda baca dalam bahasa Indonesia. Setelah itu peneliti langsung mendehtekan sebuah teks kepada anak-anak, yaitu menulis 50-60 kata

lalu setelah itu peneliti mengoreksi tulisan anak-anak dan setelah itu mereka memperbaikinya kembali. Setelah dilakukan penilaian, anak masih ada yang salah penulisan kata seperti yang dilakukan “S” dan “SM”. Kemudian peneliti menjelaskan kembali cara menulis sesuai abjad dan tanda baca kepada anak-anak dan menulis judul juga letaknya harus ditengah-tengah baris, pada awal penulisan dan biasa judul besar menggunakan huruf besar semua.

Pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Jumat 10 Desember pukul 15.30-17.00 WIB. Program pembelajaran juga dilaksanakan setelah anak-anak selesai mengaji. Sebelum mulai belajar, peneliti bertanya kepada anak-anak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, hal ini dilakukan untuk menstimulus daya ingat anak untuk menghubungkan materi yang diajarkan. Beberapa anak memberikan pernyataan tentang tanda baca dan fungsinya. Setelah itu, program selanjutnya peneliti mengabsen lagi dan semua anak hadir yang berjumlah 10 orang.

Pada pertemuan keempat ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan menulis dan menyuruh anak untuk menuliskan pengalaman mereka masing-masing selama mengikuti kegiatan program luar sekolah. Dalam menulis, anak-anak juga diarahkan agar menulis sesuai abjad dan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian peneliti menyuruh anak untuk menuliskan abjad dalam bentuk huruf kecil dan huruf kapitalnya dan menyuruh anak untuk membacanya satu persatu. Di akhir kegiatan peneliti memberikan tes dan semua anak sudah banyak perubahan yaitu Si “SM” yang awalnya banyak menggunakan huruf besar ditengah kata dalam menulis kini

sudah bisa menulis sesuai dengan kaidah dengan baik dan benar. Selanjutnya saat menulis abjad sebagian besar anak sudah menuliskan dengan rapi hanya tiga orang yang belum bisa menulis abjad dengan baik dan benar yaitu “RA”, “SR”, “MS”.

Pada pertemuan kelima yang dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Desember 2021 pukul 15.30 – 17.00WIB. Dalam kegiatan tersebut hanya tiga anak yang tidak hadir yaitu “RF”, “MK” dan “MS” selebihnya ada 7 orang anak yang mengikuti kegiatan program luar sekolah. Pada pertemuan kelima, peneliti memberi sebuah teks baru. Dalam kegiatan ini, peneliti mengenalkan kepada anak mengenai topik pada teks dan ide pokok pada sebuah teks. Sebelum memulai pelajaran, peneliti menjelaskan pengertian topik secara sederhana kemudian menjelaskan juga ide pokok dalam sebuah kalimat. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti meminta anak-anak untuk membaca teks lainnya kemudian meminta anak untuk menentukan topik dan ide pokok dalam teks tersebut. Pada kegiatan ini, hanya 1 orang yaitu “SR” yang masih kurang paham dalam menentukan ide pokok.

Pada pertemuan keenam yang dilaksanakan pada hari minggu 12 Desember 2021 pukul 9.30-11.00 WIB. Pada pertemuan terakhir ini, semua siswa hadir dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah. Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan sebuah teks bertema “Keluarga Pak Wiryo” dan penulis menyuruh anak untuk menuliskan kembali teks tersebut dengan rapi dan menentukan tanda baca pada teks tersebut, setelah itu mengingat kembali tanda

bacanya. Pada pertemuan ini, anak-anak menyebutkan tanda baca pada teks yang diberikan dengan tepat.

Untuk lebih meyakinkan masyarakat bahwa kesuksesan itu berawal dari proses belajar yang baik, program pembelajaran luar sekolah dengan memfokuskan dua aspek yaitu membaca dan menulis serta menjadi sebuah bukti bahwa pentingnya program pembelajaran luar sekolah diterapkan agar anak dapat meningkatkan kemampuan pada aspek membaca dan menulis. Hasil pembelajaran sebelum dilaksanakan program luar sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal

No	Nama	Membaca	Menulis
1.	Risda Manira	80	70
2.	Maulidya	78	70
3.	Saskia Amanda	77	69
4.	Zahrawani	77	68
5.	Zubaidah	75	65
6.	Rohana	75	65
7.	Rifki Afriansyah	70	60
8.	M. Syahputra	70	60
9.	M. Khadafi	70	60
10.	Siti Raya	69	60

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa beberapa anak saja yang memiliki nilai cukup baik pada aspek membaca dan menulis, selebihnya anak masih sulit untuk mengenal tanda baca serta anak masih belum mengenal banyak kosa kata saat membaca sebuah teks. Dalam aspek menulis hanya dua orang yang mendapatkan nilai 70, kegiatan menulis anak masih belum bisa meletakkan huruf kapital dalam sebuah kalimat. Maka dari itu, pembelajaran yang dilaksanakan melalui program luar sekolah sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Maka dari itu, hasil yang didapat anak

sebelum diterapkan program luar sekolah, maka peneliti menjabarkan hasil belajar anak pada aspek membaca dan menulis setelah diterapkannya program luar sekolah. Hasil yang didapat anak sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Setelah dilaksanakan Program Luar Sekolah

No	Nama	Membaca	Menulis
1.	Risda Manira	95	94
2.	Maulidya	95	94
3.	Saskia Amanda	90	90
4.	Zahrawani	90	90
5.	Zubaidah	90	89
6.	Rohana	89	89
7.	Rifki Afriansyah	85	83
8.	M. Syahputra	85	82
9.	M. Khadafi	85	83
10.	Siti Raya	80	80

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa beberapa anak sudah mencapai nilai yang baik pada aspek membaca dan menulis. Anak sudah bisa membaca dan menulis dengan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Pembelajaran program luar sekolah yang diterapkan menjadikan anak terus berlatih dalam membaca dan menulis sehingga latihan juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi daya dukung tersendiri bagi orang tua yang tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga program luar sekolah dapat membantu peran orang tua dalam mendidik anak mengenal pendidikan yang lebih baik.

1. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media

kata-kata/bahasa. Kemampuan anak dalam membaca meliputi empat indikator yaitu ketepatan tanda baca, penguasaan topik, pemahaman isi teks dan kelancaran membaca. Pada aspek ketepatan tanda baca, anak-anak diharapkan dapat mengetahui simbol-simbol tanda baca dalam teks. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan selama program luar sekolah diimplementasikan yaitu:

a. Ketepatan tanda baca

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui ketepatan anak dalam mengenal tanda baca yang tertera pada tabel 4.1.

Tabel 4.1: Hasil Pengamatan Ketepatan Anak Mengenal Tanda Baca

No	Pernyataan	Pilihan	N	%
1.	Anak mengetahui simbol-simbol tanda baca dalam teks	SB	3	30%
		B	4	40%
		TB	3	30%
	Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.1, ketepatan anak mengenal tanda baca dengan sub indikator anak mengetahui simbol-simbol tanda baca dalam teks terdapat tiga orang anak masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 30%. 4 orang anak masuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 40% dan 3 orang masuk dalam kategori “Tidak Baik” dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal tanda baca anak sudah baik selama mengikuti program luar sekolah.

Kemampuan membaca anak berdasarkan tabel di atas yaitu siswa sudah mengenal tanda baca seperti koma, titik dua, tanda tanya, seru dan sebagainya, hanya saja siswa belum mampu memahami fungsi tanda baca dalam sebuah kalimat, sehingga siswa membaca dengan nada yang datar dan tidak ada intonasi kalimat saat membaca, misalnya tanda “titik” yang seharusnya siswa saat

membaca harus berhenti sejenak kemudian lanjut membaca kalimat selanjutnya. Dengan begitu, siswa dapat mengenal tanda baca pada setiap kalimat yang dibaca. Penetapan tanda baca perlu dipelajari oleh siswa mengingat tanda baca sangat penting untuk diperhatikan dalam membaca kalimat. Kalimat mudah dipahami jika tanda baca yang digunakan sesuai dengan konteks ataupun topik yang sedang dibaca.

b. Penguasaan Topik

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat diketahui kemampuan membaca anak pada aspek penguasaan topik tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4.2: Penguasaan Topik

No	Pernyataan	P	N	%
2.	Mengaitkan judul teks dengan paragraph pertama untuk mengetahui alur cerita teks	SB	6	60%
		B	3	30%
		TB	1	10%
	Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.2, penguasaan topik dengan sub indikator anak mengaitkan judul teks dengan paragraph pertama untuk mengetahui alur cerita teks terdapat 6 orang anak masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 60%. 3 orang anak masuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 30% dan 1 orang masuk dalam kategori “Tidak Baik” dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah mampu untuk anak mengaitkan judul teks dengan paragraph pertama untuk mengetahui alur cerita teks selama mengikuti program luar sekolah.

Siswa diinstruksikan untuk membaca judul teks dengan suara yang keras. Hal ini dilakukan guru agar dapat melihat sejauh mana siswa sudah mampu

membaca dalam satu kalimat. Intonasi yang ditunjukkan sebagian siswa dapat membaca dengan suara yang keras. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengaitkan judul teks dengan isi cerita sehingga siswa memahami cerita yang sedang dibaca. Saat membaca siswa diajarkan untuk lebih fokus pada kalimat awal yaitu kalimat yang biasanya menunjukkan topik dalam sebuah teks.

. Guru sebagai fasilitator memberikan arahan kepada anak untuk terus berlatih serta meminta para orang tua agar selalu mendukung anak dalam berlatih membaca. Membaca merupakan dasar pengetahuan yang harus dikuasai anak agar lebih mudah dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan. Tanpa adanya kegiatan membaca, anak akan sulit untuk memahami keterampilan lain seperti menulis, karena menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca.

c. Pemahaman isi teks

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada program luar sekolah diketahui pemahaman siswa mengenai isi teks tertera pada tabel 4.3.

Tabel 4.3: Pemahaman Isi Teks

No	Pernyataan	P	N	%
3.	Anak mampu menyimpulkan teks bacaan	SB	5	50%
		B	3	30%
		TB	2	20%
	Jumlah		10	

Dari tabel 4.3, pemahaman isi teks dengan sub indikator anak mampu menyimpulkan teks bacaan terdapat 5 orang anak masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 50%. 3 orang anak masuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 30% dan 2 orang masuk dalam kategori “Tidak Baik” dengan

persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah mampu untuk menyimpulkan teks bacaan setelah mengikuti proses belajar dalam pembelajaran luar sekolah.

Pelaksanaan program luar sekolah yang difokuskan pada kemampuan anak membaca. Guru mengintruksikan siswa membaca paragraph sederhana dan sebagian siswa menyebutkan kata-kata dengan jelas, sehingga mudah dipahami apa yang dibaca siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk belajar menyimpulkan teks yang telah dipelajari agar mereka bisa memahami apa yang telah dibaca.

d. Kelancaran Membaca

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada program luar sekolah diketahui kelancaran membaca siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4: Kelancaran Membaca

No	Pernyataan	P	N	%
4.	Membaca cepat untuk memperoleh informasi mengenai ide pokok dalam sebuah teks	SB	3	30%
		B	2	20%
		TB	5	50%
	Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.4, kemampuan membaca cepat untuk memperoleh informasi mengenai ide pokok dalam sebuah teks terdapat 3 orang anak masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan persentase 30%. 2 orang anak masuk dalam kategori “Baik” dengan persentase 20% dan 5 orang masuk dalam kategori “Tidak Baik” dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah mampu untuk menyimpulkan teks bacaan setelah mengikuti proses belajar dalam pembelajaran luar sekolah.

Membaca cepat dilatih guru saat anak membaca. Membaca cepat ini dilakukan guna anak terbiasa memperoleh informasi terlebih dahulu sebelum anak membaca teks. Guru memberikan arahan agar anak membaca diawal paragraph dan diakhir paragraph yang mana untuk mengetahui topik yang ingin dibaca. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk membaca kata perkata sebagai bentuk latihan agar anak bisa mengenal kata-kata dasar dalam sebuah teks.

2. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara menulis biasa dilakukan pada media berbentuk kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena ataupun pensil. Kemampuan anak dalam menulis pada program luar sekola dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan. Hasil pengamatan pada anak dijabarkan sebagai berikut:

a. Ide dan Isi Teks

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada program luar sekolah mengenai aspek ide dan isi teks dapat dilihat pada tabel yang tertera pada tabel 4.5.

Tabel 4.5: Hasil Pengamatan Ide dan Isi Teks

No	Pernyataan	P	N	%
5.	Memahami gagasan atau ide pokok saat menulis dan kesesuaian ide dengan isi karangan	SB	2	20%
		B	2	20%
		TB	6	60%
	Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.5, memahami gagasan atau ide pokok saat menulis dan kesesuaian ide dengan isi karangan terdapat dua orang anak memiliki

keterampilan “sangat baik” dengan persentase 20%. 2 anak yang memiliki keterampilan “baik” dengan persentase 20% dan 6 orang anak memiliki keterampilan “tidak baik” dengan persentase 60%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam memahami gagasan atau ide pokok saat menulis dan kesesuaian ide dengan isi karangan masih dalam kategori tidak baik.

b. Menggunakan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada aspek menggunakan ejaan yang disempurnakan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6: Menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

No	Pernyataan	P	N	%
6.	Tulisan terlihat jelas dan rapi serta susunan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	SB	2	20%
		B	5	50%
		TB	3	30%
	Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.6, tulisan terlihat jelas dan rapi serta susunan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia terdapat dua orang anak memiliki keterampilan “sangat baik” dengan persentase 20%. 5 anak yang memiliki keterampilan “baik” dengan persentase 50% dan 3 orang anak memiliki keterampilan “tidak baik” dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam memahami gagasan atau ide pokok saat menulis dan kesesuaian ide dengan isi karangan sudah dalam kategori baik.

Kegiatan menulis yang ditunjukkan siswa kurang bisa dipahami dan masih ada beberapa kata yang kurang huruf sehingga perlu diberikan banyak

pelatihan dalam menulis agar siswa dapat meningkatkan kegiatan menulis kalimat yang baik dan jelas.

c. Menulis lebih dari 50-60 kata dalam satu paragraph.

Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan pada aspek indikator menulis lebih dari 50-60 kata dalam satu paragraph dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Menulis Lebih dari 50-60 Kata dalam Satu Paragraph

No	Pernyataan	P	N	%
7.	Isi karangan lebih dari 4 kalimat dalam 1 paragraph dan 1 kalimat terdiri dari 10 kata	SB	-	-
		B	1	10%
		TB	9	90%
	Jumlah		10	

Dari tabel 4.7, Isi karangan lebih dari 4 kalimat dalam 1 paragraph dan 1 kalimat terdiri dari 10 kata, tidak terdapat seorangpun yang mampu menulis isi karangan lebih dari 4 kalimat dalam 1 paragraph dan 1 kalimat terdiri dari 10 kata. Terdapat satu orang anak memiliki keterampilan “baik” dengan persentase 10%. 9 orang anak memiliki keterampilan “tidak baik” dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam menulis isi karangan lebih dari 4 kalimat dalam 1 paragraph dan 1 kalimat terdiri dari 10 kata dalam kategori tidak baik.

Kemampuan anak dalam menulis diupayakan guru dengan mengarahkan siswa dalam menulis kalimat sederhana melalui topik yang ada dibuku teks. Hal ini diberikan selama mengikuti kegiatan program luar sekolah dilaksanakan. Kegiatan menulis ini diterapkan guru agar siswa terbiasa melatih dalam kegiatan

menulis sehingga kemampuan menulis siswa diharapkan menjadi lebih baik. Selanjutnya hasil pengamatan yang telah peneliti dapatkan bahwa siswa hanya mampu menulis kalimat 25-30 kata. Saat diinstruksikan guru ketika menulis sebuah paragraph sederhana namun tidak sampai 100 kata. Hal ini tentunya perlu adanya peningkatan dengan membiasakan siswa dalam kegiatan menulis.

D. Pembahasan

1. Daya dukung atau pembatas pemahaman masyarakat Gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusakan Kab. Aceh Tamiang bahwa pendidikan itu penting diberikan kepada anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang serta dapat memperoleh kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Orang tua memberikan pendidikan kepada semua anak yang ada dalam satu keluarga. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua mendukung anak untuk dapat meraih kesuksesan, rasa bangga terhadap orang tua dan mudah mendapatkan pekerjaan. Orang tua yang sangat berharap kepada anaknya setelah melampaui pendidikan yang lebih tinggi agar bisa memberikan kebanggaan tersendiri sebagai orang tua yang telah berhasil menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi. Namun yang menjadi pembatas orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk belajar pada jenjang universitas yaitu faktor ekonomi, kebanyakan dari mereka memberikan pendidikan kepada anak hanya sebatas pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini menjadikan orang tua tidak sanggup untuk memberikan pendidikan karena rendahnya penghasilan

ekonomi keluarga yang bekerja sebagai petani ataupun buruh harian lepas (BHL).

2. Solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat Gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka dengan memberikan pemahaman kepada orang tua untuk mengikuti program pembelajaran luar sekolah yang dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan. Fokus pembelajaran yang dilaksanakan pada program luar sekolah yaitu membaca dan menulis untuk anak usia dini. Program pembelajaran luar sekolah diimplementasikan agar orang tua sadar bahwa sukses seorang anak membutuhkan waktu dan sukses membutuhkan proses agar anaknya bisa berkembang seiring berjalannya waktu. Seiring pelaksanaan program pembelajaran luar sekolah yang dilakukan, banyak anak yang selalu mengikuti kegiatan tersebut untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca dan menulis sehingga keterampilan ini dapat memberikan bekal kepada anak untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Kebanyakan orang tua menaruh harapan yang besar saat anaknya sudah mencapai pendidikan harus bisa sukses. Sukses yang dimaksud yaitu mudahnya mendapatkan pekerjaan yang baik serta mudah mendapatkan uang. Padahal sukses tidak bisa diukur dari materi saja melainkan cara pandang atau berfikir seseorang untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Orang tua juga tidak salah dalam mengartikan kesuksesan yang dinilai dari segi materi karena kehidupan seseorang yang mapan akan tergambar pada kelayakan mereka saat memiliki kecukupan materi.

3. Persepsi masyarakat Gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Program luar sekolah diharapkan dapat membantu orang tua dalam mendidik serta mendampingi anak belajar untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Program luar sekolah yang dilaksanakan berfokus pada dua aspek kemampuan yaitu membaca dan menulis. Hasil belajar siswa sebelum program pembelajaran luar sekolah diterapkan yaitu beberapa anak saja yang memiliki nilai cukup baik pada aspek membaca dan menulis, selebihnya anak masih sulit untuk mengenal tanda baca serta anak masih belum mengenal banyak kosa kata saat membaca sebuah teks. Dalam aspek menulis hanya dua orang yang mendapatkan nilai 70, kegiatan menulis anak masih belum bisa meletakkan huruf kapital dalam sebuah kalimat. Maka dari itu, pembelajaran yang dilaksanakan melalui program luar sekolah sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Maka dari itu, hasil yang didapat anak sebelum diterapkan program luar sekolah, maka peneliti menjabarkan hasil belajar anak pada aspek membaca dan menulis setelah diterapkannya program luar sekolah. Sedangkan setelah program pembelajaran luar sekolah diterapkan anak sudah mencapai nilai yang baik pada aspek membaca dan menulis. Anak sudah bisa membaca dan menulis dengan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Pembelajaran program luar sekolah yang diterapkan menjadikan anak terus berlatih dalam membaca dan menulis sehingga latihan juga diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi daya dukung tersendiri bagi orang tua

yang tidak memiliki kesempatan untuk mendampingi anak dalam belajar sehingga program luar sekolah dapat membantu peran orang tua dalam mendidik anak mengenal pendidikan yang lebih baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat simpulkan bahwa:

4. Daya dukung atau pembatas pemahaman masyarakat Gampong terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusakan Kab. Aceh Tamiang bahwa mendapatkan pekerjaan, menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga sedangkan pembatas pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kelanjutan pendidikan yaitu faktor ekonomi.
5. Solusi yang dilakukan terhadap pemahaman masyarakat Gampong mengenai pentingnya kelanjutan pendidikan bagi anak di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka yaitu membuat program pembelajaran luar sekolah berupa pembelajaran membaca dan menulis bagi anak usia 10-12 tahun.
6. Persepsi masyarakat Gampong terhadap implementasi program pembelajaran luar sekolah di Desa Rantau Bintang Kec. Bandar Pusaka Kab. Aceh Tamiang. Program luar sekolah memberikan perubahan kepada anak untuk belajar membaca dan menulis yang lebih baik.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua
 - a. Bagi orang tua seharusnya lebih memahami makna pendidikan bahwa sekolah tidak hanya menjadikan anak memperoleh pekerjaan melainkan

pendalaman karakter, budi pekerti serta nilai-nilai moral yang menjadikan anak sukses dunia dan akhirat

- b. Bagi orang tua seharusnya mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sebagai upaya untuk membekali anak meraih kesuksesan seperti yang diinginkan.

2. Geuchik

- a. Bagi Geuchik seharusnya memberikan pengarahan kepada orang tua untuk selalu mendukung anak dalam hal pendidikan.
- b. Geuchik seharusnya memberi gambaran kepada orang tua bahwa pendidikan itu penting diberikan kepada anak agar dapat meraih kesuksesan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Budi. 2000. "Profil Keluarga Anak-Anak Bermasalah". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1. No. 1.
- Ardhi, Fauzi Usman. 2010. "Faktor Pendorong Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Arifin, Hadi Suprpto. 2017. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah". *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 21. No. 1.
- Damsar dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2011. *Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Anak*, UIN Alauddin Makassar.
- Hanif, M.. 2020. "Analisis Konsep Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Haryati, Sri. 2012. "Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 3. No. 1. 2012.
- Irwan. 2017. *Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas*, Universitas Pontianak.
- Jayanti, Fitri. 2016. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan". *Jurnal Edukasi*. Vol. 3. No. 2.
- Julida, Chery Panjaitan. "Meminimalisir Kesulitan Membaca Dengan Metode Reading Aloud Pada Siswa MIN 1 Langsa". *Seminar Nasional Royal (SENAR)*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Khadafi, M. 2011. "Upaya Peningkatan Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 1. No. 2.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusniadi, Ilham. 2012. *Jenis-Jenis Aktivitas Dalam Belajar*, Jakarta: Gramedia.

- Listyana, Rohmaul. 2015. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan". *Jurnal Agastya*. Vol. 5. No. 1.
- Maha, Ramli. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh: IAIN Araniry
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah.
- Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Narwoko, Dwi. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Noarmoatmojo, Winarto. 2011. "Ekstrakurikuler Disekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 2.
- Nur, Salim. 2018. "Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa", *Jurnal Pemerintahan*. Vol. 2. No. 2.
- Rasyid, Abdul. 2010. *Kemampuan Masyarakat Tani Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan Bagi Anak-Anak di Desa Tonrorita Kec. Biringbulu Kab. Gowa*. Skripsi yang tidak diterbitkan. UIN Alauddin Makassar.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet. 2. Jakarta: Kencan.
- Sarbini dan Neneng Linda. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2009. "Kreativitas Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 28. No. 1.